



Penguatan Kapasitas Pelaku UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Berkelanjutan untuk Mendukung Capaian SDGs

Fibriyani Nur Khairin^{1*}, Agus Setiawaty², Iskandar³, Risnawati Ramli^{4*}, Aspyan Noor⁵

¹⁻⁵Jurusan Akuntansi, Universitas Mulawarman, Indonesia, 1068

E-mail* : risnawatiramli@feb.unmul.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i3.3256>

Info Artikel:

Diterima :

2026-06-24

Diperbaiki :

2026-06-27

Disetujui :

2026-08-04

Kata Kunci: UMKM; Perpajakan; Penyusunan Anggaran; Arus Kas; Keberlanjutan

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas keberlanjutan pelaku UMKM binaan PT IMM Bontang dalam aspek perpajakan, penyusunan anggaran, dan pembuatan laporan arus kas sebagai fondasi penting dalam pengelolaan usaha yang berkelanjutan. Peserta diberikan pemahaman melalui edukasi dan bimbingan teknis. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dalam memahami regulasi perpajakan, menyusun perencanaan keuangan, serta membangun sistem pencatatan arus kas yang lebih terstruktur. Kegiatan ini berkontribusi pada penguatan kapasitas usaha UMKM dan mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur) dan SDG 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Institusi yang Kuat) melalui peningkatan literasi keuangan dan tata kelola usaha yang lebih baik. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif bagi keberlanjutan bisnis UMKM binaan dan direkomendasikan untuk dilanjutkan dengan pendampingan rutin serta pelatihan lanjutan di bidang manajemen keuangan dan transformasi digital.

Abstract: This community service activity aims to improve the sustainability capacity of MSMEs fostered by PT IMM Bontang in taxation, budgeting, and cash flow reporting as important foundations in sustainable business management. Participants were provided with understanding through education and technical guidance. The results of the activity showed an increase in partners' understanding and skills in understanding tax regulations, preparing financial plans, and building a more structured cash flow recording system. This activity contributes to strengthening MSME business capacity and supports the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs), specifically SDG 1 (No Poverty), SDG 8 (Decent Work and Economic Growth), SDG 9 (Industry, Innovation, and Infrastructure) and SDG 16 (Peace, Justice, and Strong Institutions) through increased financial

Keywords:

MSMEs;
Taxation; Budgeting; Cash
Flow; Sustainability

literacy and better business governance. Overall, this program has a positive impact on the sustainability of the fostered MSME businesses and is recommended to be continued with regular mentoring and advanced training in the fields of financial management and digital transformation.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia, termasuk di Kota Bontang. UMKM terbukti mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta menjadi penggerak ekonomi lokal. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional (Qori et al., 2025).

PT IMM Bontang, sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan industri di wilayah Kalimantan Timur, memiliki program pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan UMKM di sekitar wilayah operasionalnya. Meskipun para pelaku UMKM binaan menunjukkan semangat kewirausahaan yang tinggi, mereka masih menghadapi berbagai kendala dan tantangan dalam aspek pengelolaan sebagai bentuk keberlanjutan usaha, khususnya terkait pemahaman perpajakan, penyusunan anggaran, dan pembuatan laporan arus kas (Ramli & Jayanti, 2025; Kusuma et al., 2021).

Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan mitra, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM binaan PT IMM Bontang memiliki literasi perpajakan yang rendah. Banyak pelaku usaha belum memahami kewajiban pajak yang harus dipenuhi, seperti pengenaan Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), maupun prosedur pelaporan dan pembayaran melalui sistem perpajakan yang semakin digital. Kurangnya pemahaman ini berpotensi menimbulkan kesalahan administratif, denda, atau bahkan menghambat kelancaran usaha (Andreansyah & Farina, 2022; Dahlia & Setiawaty, 2025; Maxuel & Primastiwi, 2021).

Selain itu, kemampuan dalam menyusun anggaran (budgeting) juga masih terbatas. Beberapa UMKM belum menerapkan perencanaan biaya yang sistematis sehingga pengeluaran seringkali tidak terkontrol. Hal ini dapat berdampak pada ketidakstabilan arus keuangan dan kesulitan dalam mengambil keputusan bisnis jangka pendek maupun jangka panjang (Asiah et al., 2024; Surya et al., 2023). Permasalahan lain yang juga signifikan adalah ketiadaan laporan arus kas yang memadai. Banyak UMKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sederhana tanpa memisahkan aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan.

Padahal, laporan arus kas yang baik sangat penting untuk memantau kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban, mengelola modal kerja, serta menjaga likuiditas (Khaled et al., 2025; Widia et al., 2023).

Program Kampus Berdampak mendorong keterlibatan aktif dosen dan mahasiswa dalam menjawab kebutuhan nyata masyarakat, termasuk dalam mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian ini selaras dengan IKU melalui kontribusi dosen dan mahasiswa dalam peningkatan kapasitas pelaku UMKM di bidang perpajakan dan pengelolaan keuangan guna keberlanjutan usaha (Kusuma et al., 2021).

Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi dan bimbingan teknis perpajakan, penyusunan anggaran, dan penyusunan laporan arus kas kepada UMKM binaan PT IMM Bontang sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kapasitas usaha (Anisa Kusumawardani et al., 2024; Antara & Martini, 2024; Hidayat et al., 2024; Khairin et al., 2024). Program ini tidak hanya memperkuat kompetensi keuangan pelaku UMKM, tetapi juga menjadi langkah nyata dalam mendukung pencapaian beberapa indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDG 1 (*No Poverty*) diwujudkan melalui peningkatan kemandirian ekonomi UMKM agar mampu keluar dari kerentanan finansial, sementara SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*) didorong dengan meningkatkan produktivitas, kepatuhan regulasi, dan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Selanjutnya, SDG 9 (*Industry, Innovation, and Infrastructure*) diperkuat melalui pemanfaatan sistem digital perpajakan dan pencatatan keuangan modern, sedangkan SDG 16 (*Peace, Justice, and Strong Institutions*) dicapai melalui peningkatan kepatuhan administrasi dan transparansi keuangan sebagai bagian dari tata kelola usaha yang baik.

Melalui kegiatan ini, peserta UMKM diharapkan mampu mengelola usahanya secara lebih profesional dan adaptif terhadap perkembangan regulasi, sehingga mampu bertahan dan tumbuh dalam jangka panjang. Selain memperkuat daya saing UMKM, kegiatan ini juga sejalan dengan komitmen PT IMM Bontang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di PT IMM Bontang, khususnya pada area pembinaan UMKM binaan perusahaan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan komitmen perusahaan dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) yang

berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan di ruang pertemuan PT IMM Bontang dan area UMKM binaan pada tanggal 11–13 September 2025. Waktu kegiatan dipilih berdasarkan koordinasi dengan PT IMM Bontang dan pelaku UMKM agar tidak mengganggu proses produksi serta aktivitas usaha sehari-hari.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu metode ceramah atau penyuluhan kepada mitra. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahap yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Tahap Pelaksanaan

1) Tahap perencanaan atau pra pelaksanaan

Tahap ini dimulai dari koordinasi dengan PT IMM Bontang terkait daftar UMKM binaan, kebutuhan pelatihan, dan jadwal kegiatan. Selanjutnya, mengidentifikasi permasalahan utama, seperti ketidakteraturan pencatatan transaksi dan minimnya perencanaan anggaran. Kemudian menyusun modul edukasi: perpajakan UMKM, penyusunan anggaran, dan laporan arus kas. Selanjutnya, menyiapkan alat presentasi, template anggaran, dan format laporan arus kas.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, materi disampaikan dalam sesi terpadu yaitu pelaksanaan edukasi perpajakan UMKM mengenai tarif pajak, jenis pajak, cara lapor, dan aplikasi pajak digital. Kemudian, workshop penyusunan anggaran (penjualan, produksi, operasional, dan kas) dan penyusunan laporan arus kas (pengelompokan arus kas operasi, investasi, dan pendanaan).

3) Tahap evaluasi

Tahap akhir yaitu melakukan evaluasi kegiatan pengabdian ini dengan melakukan pre–post test untuk mengukur pemahaman peserta bimtek dan membagikan kuesioner untuk survei kepuasan peserta terhadap pelaksanaan

kegiatan ini. Hasil pengujian dan survei tersebut akan dijadikan bahan evaluasi untuk peningkatan pelaksanaan kegiatan pengabdian berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama yang bertujuan meningkatkan kapasitas pelaku UMKM binaan PT IMM Bontang dalam pengelolaan keuangan dan pemenuhan kewajiban perpajakan. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2.

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan, di mana tim pelaksana memberikan pengantar mengenai pentingnya tata kelola keuangan bagi UMKM dalam menghadapi dinamika bisnis, serta peran perpajakan dan laporan arus kas dalam keberlanjutan usaha. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi edukasi perpajakan UMKM, di mana peserta memperoleh materi terkait tarif pajak UMKM, kategori wajib pajak, penggunaan NIB sebagai syarat administrasi pajak, mekanisme pembayaran pajak secara daring (*e-Billing*), serta pelaporan SPT melalui e-Filing.

Selanjutnya, peserta mengikuti *workshop* penyusunan anggaran (*budgeting*). UMKM dibimbing menyusun anggaran penjualan, anggaran produksi, dan anggaran operasional menggunakan template yang disediakan, sementara fasilitator membantu peserta mengidentifikasi biaya tetap, biaya variabel, dan menghitung proyeksi kas. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan *workshop* penyusunan laporan arus kas, di mana peserta diberi contoh transaksi harian untuk disusun menjadi laporan arus kas metode langsung secara individual dengan pendampingan tim. Tahap akhir berupa evaluasi yang dilakukan dengan membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan penyampaian materi melalui pengukuran kemampuan mereka dalam melakukan simulasi perpajakan, anggaran, dan arus kas pada studi kasus yang diberikan, kemudian dilengkapi dengan pembagian kuesioner survei kepuasan peserta sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Seluruh kegiatan berlangsung secara interaktif dan aplikatif, sehingga peserta dapat langsung menerapkan keterampilan yang dipelajari. Hasil pengujian peserta sebelum dan sesudah penyampaian materi (*pre-post test*) dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Hasil Tes Pemahaman Peserta

Hasil pengujian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta secara signifikan setelah mengikuti kegiatan edukasi dan bimbingan teknis. Nilai *pre-test* peserta sebagian besar berada pada kisaran 45–60, mencerminkan bahwa pemahaman awal terhadap materi masih terbatas. Setelah pelatihan diberikan, nilai *post-test* secara konsisten meningkat pada hampir seluruh peserta, dengan banyak peserta mencapai rentang nilai 70–95. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mampu memperkuat pemahaman dan kemampuan peserta secara substantif. Pada beberapa peserta, peningkatan terlihat sangat mencolok, terutama pada mereka yang memiliki nilai awal rendah namun mampu mencapai hasil *post-test* yang jauh lebih tinggi. Secara keseluruhan, diagram tersebut mengilustrasikan bahwa kegiatan edukasi dan bimbingan teknis memberikan dampak positif yang jelas dalam meningkatkan kompetensi dan literasi peserta terkait materi yang diajarkan.

Survei kepuasan peserta dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman, manfaat kegiatan, kualitas penyampaian materi, serta relevansi kegiatan terhadap

kebutuhan UMKM. Penilaian menggunakan skala Likert 1–5 (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju). Hasil survei dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Survei Kepuasan Peserta

Aspek Penilaian	Rata-rata Skor (1–5)	Interpretasi
Kesesuaian materi dengan kebutuhan UMKM	4.63	Sangat Baik
Kejelasan penyampaian materi	4.56	Sangat Baik
Keterampilan narasumber	4.69	Sangat Baik
Manfaat kegiatan untuk usaha peserta	4.63	Sangat Baik
Peningkatan pemahaman perpajakan	4.50	Baik–Sangat Baik
Peningkatan pemahaman penyusunan anggaran	4.44	Baik–Sangat Baik
Peningkatan pemahaman laporan arus kas	4.38	Baik
Fasilitas dan suasana kegiatan	4.56	Sangat Baik
Durasi kegiatan	4.31	Baik
Kepuasan keseluruhan terhadap kegiatan	4.75	Sangat Baik

Hasil survei kepuasan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini memperoleh evaluasi yang sangat positif dari seluruh peserta. Rerata skor seluruh aspek berada pada rentang 4.31–4.75, yang mengindikasikan tingkat kepuasan yang tinggi. Aspek relevansi materi, kualitas penyampaian, dan kompetensi narasumber menunjukkan skor tertinggi (≥ 4.56), menandakan bahwa substansi kegiatan dan metode penyajian dianggap efektif dan sesuai kebutuhan peserta. Peningkatan pemahaman pada tiga materi utama juga dinilai baik, meskipun penyusunan laporan arus kas memperoleh skor relatif lebih rendah (4.38), mengisyaratkan perlunya pendalaman tambahan pada topik tersebut.

Durasi kegiatan memperoleh skor terendah (4.31), namun masih dalam kategori baik, menunjukkan kebutuhan penambahan waktu untuk penguasaan materi teknis. Secara keseluruhan, skor kepuasan total sebesar 4.75 mengonfirmasi bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuan peningkatan kapasitas peserta dan memberikan manfaat substantif bagi penguatan pengelolaan keuangan UMKM.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan sejumlah capaian penting. Hasil ini tidak hanya menggambarkan peningkatan kapasitas individu peserta, tetapi juga mencerminkan penguatan tata kelola usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan. Adapun hasil dan pembahasan secara lebih rinci diuraikan dalam beberapa aspek berikut.

Pertama, kegiatan edukasi perpajakan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai kewajiban pajak. Sebelum intervensi, sebagian besar peserta memiliki pengetahuan terbatas mengenai administrasi perpajakan formal, yang berpotensi menimbulkan risiko ketidakpatuhan dan menghambat perluasan usaha. Setelah mengikuti sesi pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan literasi pajak yang tercermin dari kemampuan mereka menjelaskan kembali konsep dasar perpajakan, mengidentifikasi jenis pajak yang relevan untuk UMKM, serta memahami prosedur pelaporan pajak melalui sistem digital. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis praktik dapat meningkatkan literasi pajak sehingga dapat membantu pelaku UMKM memperkuat legalitas usaha (Andreansyah & Farina, 2022; Maxuel & Primastiwi, 2021). Peningkatan pemahaman ini juga berpotensi berkontribusi terhadap perluasan akses UMKM terhadap layanan pembiayaan formal, karena kepatuhan pajak merupakan salah satu indikator tata kelola usaha yang baik (Syakura et al., 2022).

Kedua, *workshop* penyusunan anggaran berkontribusi pada penguatan kapasitas peserta dalam merancang rencana keuangan usaha yang lebih sistematis. Melalui pendekatan *hands-on learning*, peserta dilatih untuk menyusun anggaran penjualan, menentukan struktur biaya operasional, serta membuat proyeksi arus kas berdasarkan kondisi aktual usaha mereka. Peserta menunjukkan kemampuan baru dalam mengidentifikasi pos-pos penerimaan dan pengeluaran secara terperinci, menyusun rencana anggaran yang realistis, serta melakukan analisis sederhana terhadap kebutuhan modal kerja. Kemampuan ini penting untuk menciptakan disiplin perencanaan usaha. Secara teoritis, penyusunan anggaran berperan sebagai alat pengendalian dan perencanaan strategis; dalam konteks UMKM, peningkatan kapasitas ini diharapkan mampu mendukung kelangsungan usaha melalui perencanaan yang terarah, efisiensi biaya, dan mitigasi risiko finansial (Asiah et al., 2024; Surya et al., 2023).

Ketiga, pelatihan penyusunan laporan arus kas memberikan pemahaman praktis kepada peserta mengenai pentingnya informasi arus kas sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Pelaku UMKM berhasil mengonversi transaksi harian menjadi laporan arus kas sederhana yang memuat tiga komponen utama, yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan. Kemampuan menyusun laporan arus kas sangat krusial bagi UMKM mengingat karakteristik usaha kecil yang rentan terhadap ketidakstabilan likuiditas. Dengan memahami pergerakan kas masuk dan kas keluar, peserta dapat menilai kemampuan usaha mempertahankan operasional, mengelola kewajiban jangka pendek, dan merencanakan ekspansi usaha.

Selain itu, pelaporan arus kas yang baik memberikan transparansi finansial yang mendukung penggunaan dana secara lebih akuntabel (Khaled et al., 2025; Widia et al., 2023).

Keempat, hasil kegiatan pengabdian ini juga memiliki implikasi strategis terhadap pencapaian beberapa target SDGs (Anisa Kusumawardani et al., 2024; Khairin et al., 2024). SDG 1 (*No Poverty*) tercapai melalui peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih profesional, karena kemampuan merencanakan anggaran, memahami perpajakan, dan menyusun laporan arus kas berkontribusi terhadap stabilitas pendapatan dan pengurangan kerentanan ekonomi. SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*) tercermin dari penguatan kapasitas ekonomi UMKM melalui literasi keuangan yang lebih baik, sebab UMKM yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik cenderung lebih produktif, mampu menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. SDG 9 (*Industry, Innovation, and Infrastructure*) didukung melalui pengenalan dan penggunaan aplikasi digital perpajakan dan pembukuan, di mana adopsi teknologi ini memperkuat kemampuan UMKM bertransformasi menuju sistem usaha berbasis digital yang lebih efisien (Khairin et al., 2023).

Adapun SDG 16 (*Peace, Justice, and Strong Institutions*) tercapai melalui peningkatan kepatuhan perpajakan dan transparansi pelaporan keuangan, sehingga tata kelola usaha yang akuntabel memperkuat hubungan antara UMKM dan institusi pemerintah, meningkatkan kepercayaan publik, serta mendukung terciptanya ekosistem usaha yang tertib dan berorientasi pada prinsip *good governance*. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas manajerial dan keuangan peserta UMKM, serta memberikan kontribusi nyata terhadap praktik usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bagi UMKM binaan PT IMM Bontang telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas pengelolaan usaha peserta. Melalui edukasi dan bimbingan teknis yang diberikan, UMKM mampu memahami dan mempraktikkan aspek-aspek penting dalam tata kelola keuangan, seperti kewajiban perpajakan, penyusunan anggaran, serta pembuatan laporan arus kas. Hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai kewajiban perpajakan, penyusunan anggaran dan arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif mampu meningkatkan literasi pajak dan meningkatkan kemampuan peserta dalam

merencanakan aktivitas usaha secara lebih terarah dan terukur. Hal ini penting sebagai dasar pengambilan keputusan, pengendalian biaya, dan pengukuran kemampuan usaha bertahan (*business sustainability*).

Hasil kegiatan berkontribusi pada pencapaian SDG 1 dengan meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola keuangan sehingga usaha lebih stabil, pendapatan meningkat, dan risiko kemiskinan berkurang. Selain itu, pencapaian SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*) melalui peningkatan kapasitas ekonomi UMKM dan penguatan literasi keuangan. Kemudian, penggunaan aplikasi digital untuk perpajakan dan pembukuan mendukung SDG 9 (*Industry, Innovation, and Infrastructure*) melalui adopsi inovasi dan penguatan fondasi sistem usaha berbasis teknologi. Selain itu, kegiatan ini sejalan dengan SDG 16 karena mendorong kepatuhan perpajakan, transparansi pencatatan keuangan, dan tata kelola usaha yang akuntabel, sehingga memperkuat hubungan pelaku UMKM dengan lembaga pemerintah dan mendukung terciptanya tata kelola yang baik. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bukan hanya menyelesaikan masalah teknis jangka pendek, tetapi juga memperkuat fondasi keberlanjutan usaha UMKM binaan PT IMM Bontang dalam jangka panjang.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan penuh dari FEB Universitas Mulawarman, PT IMM Bontang, para pelaku UMKM binaan, narasumber, serta seluruh tim pelaksana yang telah memberikan waktu, tenaga, dan komitmennya. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kapasitas dan keberlanjutan usaha para pelaku UMKM.

Referensi

- Andreansyah, F., & Farina, K. (2022). Analisis Pengaruh Insentif Pajak, Sanksi Pajak Dan Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jesya*, 5(2), 2097–2104. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.796>
- Anisa Kusumawardani, Fibriyani Nur Khairin, & Ginting, Y. L. (2024). Sustainability Impact: A Representation of Social Enterprise Value. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 431–441. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i1.775>

- Antara, M. E. Y., & Martini, I. A. O. (2024). Encouraging SMEs Towards Financial Literacy and Credit Facilities for a Sustainable Business. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(4), 1035–1041. <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i4.997>
- Asiah, N., Yahya, A., Asti, E. G., Permana, I., Hidayat, N. P., & Muarif, D. S. (2024). Peningkatan Kompetensi UMKM dalam Penyusunan Anggaran Penjualan di Cikarang Pusat. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 165–171. <https://doi.org/10.31334/jks.v6i2.3506>
- Dahlia, D. P., & Setiawaty, A. (2025). The Role of Whistleblowing System and Tax Sanctions in Improving Taxpayer Compliance. *Jurnal Riseta Soshum*, 2(2), 79–86. <https://doi.org/10.70392/jrs.v2i2.7986>
- Hidayat, V. S., Agustina, L., Tjun, L. T., Lingga, I. S., Carolina, Y., SeTin, S., Marpaung, E. I., & Susilawati, C. D. K. (2024). Accounting Digitalization Innovation for MSME Success: Financial Statement Preparation Training. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(4), 908–914. <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i4.960>
- Khairin, F. N., Erawan, D. A. S., & Setiawaty, A. (2023). Edukasi Penggunaan E-Money dan E-Wallet Sebagai Alat Pembayaran Nontunai Pada Era Digital. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 386–392. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i2.277>
- Khairin, F. N., Kusumawardani, A., & Ginting, Y. L. (2024). Embedding “Profit for Purpose” in Business and Entrepreneurial Education. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 292–307. <https://doi.org/10.23887/jia.v9i1.71507>
- Khaled, J., Kamil, I., Prihanto, H., & Venni, R. (2025). Pengaruh Penerapan Manajemen Arus Kas Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM Di Era Digital. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 35–43.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM. *Jurnal Among Makarti*, 14(02), 62–76.
- Maxuel, A., & Primastiwi, A. (2021). The Influence of Tax Socialization and Tax Sanctions Regarding E-Commerce MSME Taxpayer Compliance. *Journal of Management and Business Research*, 16(1), 21.
- Qori, R. D., Amelia, P., Ulfah, M., & Purnamasari, P. (2025). Strategi Penetapan Harga Produk UMKM PY Collection dalam Perspektif Ekonomi Manajerial. 9(6), 375–379.
- Ramli, R., & Jayanti, R. D. (2025). Peningkatan Literasi Pengelolaan Keuangan yang Bijak pada Karyawan PT SAPS Depo Palopo. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 4(1), 33–37. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v4i1.401>
- Surya, A., Yunindra, A. E., Mega Sari, Salsabrina Wndo Putri Deffi, & Syifaus Salwa. (2023). Pelatihan Menyusun Anggaran Untuk UMKM Di Desa Pahawang. *Insan*

- Mandiri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 7–14.
<https://doi.org/10.58639/im.v2i1.17>
- Syakura, M. A., Ginting, Y. L., Khairin, F. N., & Kusumawardani, A. (2022). Determinan Perilaku Wajib Pajak UMKM Terhadap Niat Untuk Patuh Dan Kepatuhan Wajib Pajak Di Masa Pandemi Covid-19. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4(23), 475–481.
<https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art59>
- Widia, S., Rachmadani, W. S., Kusmuriyanto, K., & Ridloah, S. (2023). Pelatihan Pencatatan Arus Kas Pada UMKM di Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(4), 1289–1295.
<https://doi.org/10.30591/japhb.v6i4.4472>